
ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN *POLITICAL COST* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA

Rosalia

Email: Rosaliawang17@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah non partisipan terstruktur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 27 perusahaan yang diambil pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi serta uji F dan uji t. Hasil pengujian menunjukkan kepemilikan institusional dan *political cost* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien determinasi menunjukkan persentase sumbangan pengaruh kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar 16,8 persen

KATA KUNCI: Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Perusahaan, *Political Cost* dan Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan atas informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dibuat atas dasar pertanggungjawaban perusahaan itu sendiri agar tidak merugikan pihak-pihak yang berkaitan. Bagian informasi dalam laporan keuangan yang menjadi fokus utama adalah informasi laba. Dengan adanya informasi laba, investor dan kreditur dapat memprediksi baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Hal ini yang menjadi alasan mengapa laporan keuangan harus disusun dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penyajian laporan keuangan, perusahaan dibebaskan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kebijakan yang diambil perusahaan. Salah satu prinsip yang diterapkan dalam proses laporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme sendiri merupakan prinsip kehati-hatian dalam ketidakpastian yang terjadi di dalam keseharian perusahaan. Penerapan konservatisme

oleh perusahaan dapat mencegah manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh manajer karena prinsip ini dapat mencegah pelaporan laba yang *overstatement*. Konservatisme akuntansi dapat diukur dengan *conservatism accrual* (CONACC). Faktor-faktor dalam penelitian ini yang diduga dapat memengaruhi konservatisme akuntansi di antaranya kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, dan *political cost*.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi adalah kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusional. Pihak ini akan mengawasi bagaimana manajemen menjalankan perusahaan, sehingga akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal. Kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendorong kinerja manajemen. Persentase struktur kepemilikan institusional yang semakin tinggi, akan mengakibatkan pengawasan yang dilakukan juga semakin efektif. Dengan ini pelaporan perusahaan akan semakin konservatif dan menjadi tolak ukur dalam memengaruhi kebijakan dan pengambilan suatu keputusan di dalam perusahaan oleh pihak manajemen.

Selanjutnya faktor lain yang memengaruhi konservatisme akuntansi yaitu, pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan juga pada dasarnya mencerminkan produktivitas perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditor) perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga dapat memengaruhi konservatisme pasar. Pertumbuhan perusahaan di masa mendatang menandakan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan maka akan semakin konservatif pula perusahaan tersebut.

Faktor terakhir yang diduga dapat memengaruhi konservatisme akuntansi adalah *political cost*. Biaya politis akan timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah selaku wakil dari masyarakat yang berwenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai peraturan yang berlaku, baik peraturan pajak maupun peraturan lainnya. Proses pengalihan kekayaan biasa akan didasarkan pada informasi dari perusahaan yang terkait. Semakin besar laba yang

dihasilkan perusahaan, maka akan semakin besar biaya politis yang harus dikeluarkan. Pada dasarnya, perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan menarik perhatian pemerintah. Oleh karena itu, pelaporan laba yang besar akan meningkatkan kemungkinan manajemen ingin mengecilkan laba agar biaya politis yang dikeluarkan cenderung lebih kecil.

Perkembangan sektor aneka industri memiliki peran yang cukup penting di dalam kehidupan masyarakat dan perekonomian negara. Hal ini yang akan menjadi pengaruh besar terhadap suatu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan memberikan berbagai informasi mengenai keadaan finansial suatu perusahaan dan berguna untuk pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi yang menghasilkan angka-angka yang wajar atau relevan. Menurut Savitri (2016: 4): Melalui laporan keuangan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, struktur modal, efektivitas, dan pendapatan suatu perusahaan.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007: 5):

Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pihak lainnya dalam pengambilan keputusan, membantu investor dan kreditor dalam menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif serta bertujuan untuk menggambarkan sumber daya ekonomi perusahaan secara jelas.

Menurut Harahap (2016: 137): Prinsip akuntansi yang merupakan elemen struktur teori akuntansi merupakan peraturan umum yang dijabarkan dari tujuan laporan keuangan maupun konsep teoritis akuntansi yang menjadi dasar dalam pengembangan dalam suatu teori akuntansi. Salah satu konsep yang dianut adalah prinsip konservatisme.

Konservatisme Akuntansi

Menurut Oktomegah (2012: 37): Konservatisme adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan dan melingkupi aktivitas bisnis untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko inheren yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan.

Menurut Savitri (2016: 21): Konservatisme merupakan kehati-hatian (*prudent*) dengan kehati-hatian maka kecenderungan yang ada dalam laporan keuangan adalah pesimisme. Dalam akuntansi tidak lagi mengungkapkan dengan tepat *true value* tetapi cenderung menetapkan angka laporan yang lebih rendah. Dalam penelitian ini, konservatisme diproksikan dengan *conservatism accrual*. Faktor-faktor yang diperkirakan dapat memengaruhi konservatisme akuntansi yaitu kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, dan *political cost*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional dapat diartikan sebagai saham yang dipegang oleh pihak institusional atau perusahaan eksternal baik dalam negeri maupun luar negeri. Sebagian besar beranggapan bahwa semakin besar persentase kepemilikan institusional maka semakin besar pula kuasa yang dimiliki pihak tersebut untuk mengawasi manajemen perusahaan dalam pengelolaannya.

Menurut Agustami dan Anggun (2014: 378): Kepemilikan institusional merupakan bagian dari prinsip *good corporate governance*. Perusahaan akan melakukan pengawasan yang ketat terhadap kinerja maupun pengelolaan suatu manajemen perusahaan apabila kepemilikan institusional diluar perusahaan jumlahnya cukup signifikan.

Menurut Pratanda (2014: 259): Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh pihak institusi. Struktur kepemilikan institusional ini merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Hal ini akan memengaruhi kebijakan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan, maupun peningkatan kinerja pada manajemen.

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi penerapan konservatisme karena lembaga institusional memiliki fungsi pengawasan sehingga dapat mengurangi tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba berlebih. Hal ini didukung oleh penelitian Elhaq, Zulpahmi dan Sumardi (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa depan dan kapitalisasi pasar yang tinggi yang akan menarik investor untuk berinvestasi. Maka jika pertumbuhan perusahaan baik akan membuat investor semakin meresponnya secara positif untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, maka akan memberikan dampak yang positif pula bagi nilai perusahaan.

Menurut Muhamadiyah (2013: 82): Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan penjualan yang meningkat menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya. Dengan demikian, penjualan yang meningkat akan memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Menurut Saputri (2013: 193): Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam meningkatkan *size*, yang dapat diprosikan dengan adanya peningkatan aset, ekuitas, laba, dan penjualan. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan. Hal ini didukung dengan penelitian Andreas, Albert dan Paskah (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Political cost adalah biaya politik perusahaan yang timbul dari adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemerintah, masyarakat, media yang menyorot perusahaan. Menurut Savitri (2016: 90): Menyatakan bahwa biaya politis akan timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah yang berwenang atas peraturan yang berlaku, baik perpajakan maupun peraturan lainnya.

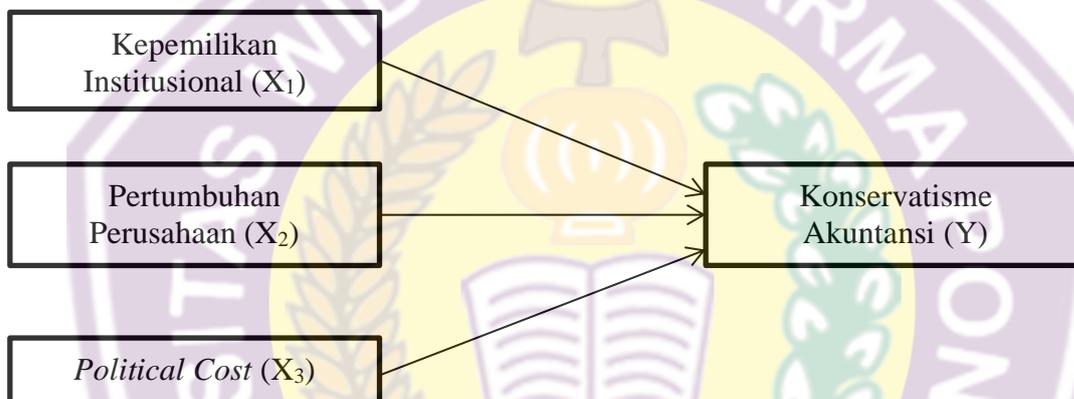
Menurut Watts dan Zimmerman (1990) Biaya politis muncul akibat kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Hal ini menyebabkan pihak perusahaan menjadi rentan akan konflik yang mungkin muncul akibat pertentangan antara regulasi

pemerintah dengan aksi yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu grup tertentu juga memiliki keinginan untuk melakukan lobby terhadap pemerintah dalam hal nasionalisasi, pengambil alihan suatu objek, perpecahan, atau aturan perusahaan yang makin memperkuat kemungkinan munculnya regulasi yang dapat merugikan. Hal ini didukung oleh penelitian Oktomegah (2012) yang menyatakan bahwa *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: *Political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berikut ini merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini:

GAMBAR 1
KERANGKA KONSEPTUAL



Sumber: Tinjauan Literatur, 2021

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: *Political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dari populasi yang ada, diseleksi dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel

adalah perusahaan yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015 dan menyajikan informasi kepemilikan institusional pada laporan keuangan tahunan. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan sampel sebanyak 27 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode non partisipan terstruktur. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi dari *www.idx.co.id* yaitu dalam bentuk laporan keuangan periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 pada sektor aneka industri.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari dua puluh tujuh perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	135	.2940	.9964	.677830	.1782928
PP	135	-.9842	.8222	.018041	.2209124
PC	135	26.3147	33.4945	28.511777	1.5080976
KA	135	-.6986	2.6883	.478753	.5271983
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian dari *one-sample kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 200 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan telah berdistribusi secara normal dengan asumsi normalitas residual dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen yakni kepemilikan institusional sebesar 0,993, variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,982 dan *political cost* sebesar 0,980 yang masing-masing mempunyai nilai

tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF pada kepemilikan institusional 1,007, pertumbuhan perusahaan 1,018, dan *political cost* 1,020. Nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10 sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas atau dengan asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

Uji heteroskedastisitas

Dapat diketahui nilai signifikansi pada masing-masing variabel berturut-turut yaitu kepemilikan institusional sebesar 0,320, pertumbuhan perusahaan 0,560 dan *political cost* 0,697. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat kesalahan atau *level of significance* yang ditetapkan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas atau dengan asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Variabel pengujian *Durbin Watson* adalah sebesar 2.094. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5 persen dengan jumlah sampel sebanyak 129 serta variabel independen sebanyak 3, maka pada tabel *Durbin Watson* akan didapatkan nilai *dU* sebesar 1,7603. Jadi dapat dijabarkan sebagai $1,7603 < 2,094 < 2,2397$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi atau dengan asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian pengaruh kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi dapat dilihat pada Tabel 2 ini:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.320	2.887		2.882	.005
Log10_KI	-.741	.344	-.174	-2.152	.033
Log10_PP	2.433	.789	.251	3.085	.003
Log10_PC	-6.612	1.958	-.275	-3.376	.001

a. Dependent Variable: Log10_KA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

$$Y = 8,320 - 0,741X_1 + 2,433X_2 - 6,612X_3 + e$$

4. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI
DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 _a	.188	.168	.48187	2.094

a. Predictors: (Constant), Log10_PC, Log10_KI, Log10_PP

b. Dependent Variable: Log10_KA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,433. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebesar 43,3 persen antara kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, dan *political cost* dengan konservatisme akuntansi. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,168 atau 16,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, dan *political cost* dalam menyebabkan perubahan terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar 16,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 83,2 persen ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.708	3	2.236	9.630	.000 ^b
	Residual	29.025	125	.232		
	Total	35.733	128			

a. Dependent Variable: Log10_KA

b. Predictors: (Constant), Log10_PC, Log10_KI, Log10_PP

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 4 yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis uji F, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak untuk diujikan.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi $0,033 < 0,05$ dengan *beta unstandardized coefficients* sebesar -0,174. Hasil ini membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh El-Haq, Zulpahmi dan Sumardi (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hal ini mendukung penelitian Savitri (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi tidak menjamin suatu perusahaan dapat menerapkan konservatisme dengan baik. Tingkat kepemilikan institusional pada perusahaan sampel belum optimal digunakan sebagai pengawasan manajemen perusahaan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional tidak mencerminkan meningkat atau menurunnya nilai pada konservatisme akuntansi perusahaan.

Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dengan *beta unstandardized coefficients* sebesar 2,433. Hasil ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andreas, Albert dan Paskah (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penjualan yang tinggi memungkinkan adanya tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi juga sehingga risiko yang dihadapi perusahaan akan semakin tinggi. Besarnya tingkat penjualan dalam perusahaan dapat menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan dan kondisi keuangan perusahaan semakin baik pula. Hal ini mendorong pihak internal perusahaan akan memilih metode akuntansi yang konservatif agar perusahaan dapat meminimalkan tingkat risiko ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang.

Variabel *political cost* memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dengan *beta unstandardized coefficients* sebesar -6,612. Hasil ini membuktikan *political*

cost berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oktomegah (2012) yang menyatakan bahwa *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hal ini mendukung penelitian A'isyah dan Vestari (2019) yang menyatakan bahwa *political cost* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dapat dilihat bahwa *political cost* yang tinggi belum tentu mempengaruhi kinerja manajemen dalam menjalankan fungsinya secara konservatif, baik dalam penyusunan laporan maupun kinerja. Artinya, pada metode konservatis di laporan keuangan dapat dilakukan oleh semua perusahaan tanpa adanya kecenderungan hanya perusahaan yang berskala besar yang menerapkan sikap konservatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berskala kecil maupun besar dapat menerapkan konservatisme akuntansi. *Political cost* yang diprosikan dengan total aset pada penelitian ini memiliki jumlah aset yang beragam dan pada konservatisme dapat dilihat bahwa sebagian perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dan sebagian lainnya tidak menerapkan konservatisme akuntansi. Besar kecilnya *political cost* pada perusahaan tidak mencerminkan meningkat atau menurunnya nilai pada konservatisme akuntansi perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemilikan institusional dan *political cost* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Besarnya tingkat penjualan dalam perusahaan dapat menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan dan kondisi keuangan perusahaan semakin baik pula. Hal ini mendorong pihak internal (manajemen perusahaan) akan memilih metode akuntansi yang konservatif agar perusahaan dapat meminimalkan tingkat risiko ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang. Saran yang dapat penulis sampaikan kepada peneliti selanjutnya adalah menambah variabel independen lain seperti profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, Silviana dan Anggun Cahyani. 2014. “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Hutang.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.2, no.2 , pp. 376-391.
- A'isyah, Risa Dewi dan Mekani Vestari. 2019. “Pengaruh *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, *Political Cost*, dan *Litigation Risk* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pasca Konvergensi Internasional *Financial Reporting Standards*.” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, pp. 236-254.
- Andreas, Albert, dan Paskah. 2017. “Konservatisme Akuntansi di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 20, no. 1, April ISSN No.1979 – 6471, pp. 1-23.
- Elhaq, Zia N., Zulpahmi, dan Sumardi. 2019. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Growth Opportunities*, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, Vol.11, no.2, pp. 315-328.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate: Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Erlangga.
- Muhamadiyah, Farid. 2013. “Opini Audit *Going Concern*: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage* dan Reputasi Kantor Akuntan Publik.” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol.13, no.1, pp. 79-110.
- Oktomegah, Calvin. 2012. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 1, No. 1 (Januari), pp. 36-42.
- Pratanda, Radyasinta S. dan Kusmuriyanto. 2014. “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Accounting Analysis Journal*, Vol.3, no.2, pp. 255-263.
- Saputri, Yuliani Diah. 2013. “Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.” *Accounting Analysis Journal 2*, pp. 193-194.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Watts, R. L dan Jerold L. Zimmerman. 1990. “*Positive Accounting Theory*”. *The Accounting Review*, Vol. 65, no.1, pp. 131-156.